GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas **Tgl/Bln/Thn : 22 November 2007**

Subyek : Gunung Merapi **Hari : Kamis**

Halaman : 23

Merapi Kembali Luncurkan Awan Panas

Danau Kawah Kelud Nyaris Tertutup Kubah Lava

SLEMAN, KOMPAS - Gunung Merapi di Provinsi DI Yogyakarta mengeluarkan luncuran awan panas dua hari terakhir ini. Meski demikian, Badan Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Yogyakarta menyatakan status Merapi tetap normal aktif.

Kepala Seksi Gunung Merapi Badan Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Sri Sumarti, Rabu (21/11), mengemukakan, awan panas itu merupakan akibat aktivitas permukaan. Kondisi kubah lava tidak stabil sehingga menimbulkan guguran material dan awan panas.

BPPTK mencatat luncuran awan panas terjadi Selasa pukul 17.19 dan Rabu pukul 04.47, dengan jarak luncur masing-masing 2,5 kilometer (km) dan 1,5 km mengarah ke Kali Gendol, Kabupaten Sleman. Sebelumnya, luncuran awan panas yang tercatat BPPTK terjadi 16 September.

Jumlah gempa guguran juga mengalami peningkatan. Sepanjang Selasa terjadi 64 kali guguran, lebih tinggi dibandingkan Senin yang hanya 19 kali. "Meski meningkat, guguran masih ada jeda. Gempa vulkanik tidak ada. Demikian pula dengan gempa tektonik. Jadi ini hanya aktivitas biasa gunung aktif," kata Sri.

Berdasarkan pemantauan Kompas di Dusun Kalitengah Lor, Glagaharjo, Cangkringan, Selasa malam, guguran dan lava pijar terlihat jelas. Sejak pukul 23.00 hingga dini hari, setidaknya terjadi sembilan kali luncuran lava pijar ke arah selatan.

Saat itu Pos Induk Pemantauan Visual Merapi Balerante (Jogja Emergency Task Force) melaporkan, jarak luncur lava pijar mencapai 700 meter. Merapi beberapa kali juga terpantau mengeluarkan asap sulfatara.

Status Merapi telah diturunkan dari waspada ke yang paling terendah, 12 November lalu. Artinya, meski masih ada aktivitas gunung api, masyarakat sudah boleh beraktivitas agak ke atas dari lereng. Yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan bahaya lahar dingin sepanjang alur sungai, terutama saat hujan.

Menurut Sri, jika frekuensi guguran dan awan panas meningkat dengan jarak luncur yang lebih jauh dan disertai gempa tektonik, BPPTK akan mengevaluasi kembali status Merapi.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Tertutup kubah lava

Sementara itu, Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Surono, awal pekan di Bandung, menyatakan, 90 persen danau kawah Gunung Kelud kini tertutup kubah lava. Bila kubah terus membesar, katalog gunung api dunia akan kehilangan satu gunung api dengan danau kawah. Menurut dia, pertumbuhan kubah lava mencapai 15 meter per hari. Diperkirakan diameter kubah lava kini sekitar 300 me- ter. (DYA/WER/CHE)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP